

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul Strategi Perjuangan dalam Gerakan Sosial dan Politik: Strategi Perjuangan Paguyuban Becak dan Motor (Bentor) Mekarsari Banyumas dalam Gerakan Legalisasi Alat Transportasi Bentor di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; 1) Menjelaskan strategi perjuangan Paguyuban Bentor Mekar Sari Banyumas dalam gerakan legalisasi alat transportasi bentor di Kabupaten Banyumas; 2) Mengetahui seberapa besar representasi kekuatan dari sebuah gerakan sosial melalui faktor kontekstual yang mendukung dan menghambat perjuangan Paguyuban Bentor Mekar Sari dalam gerakan legalisasi alat transportasi bentor di Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam perspektif pascastrukturalisme.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan perlawanan ini merupakan suatu Bentuk perlawanan atas ketidakadilan yang diterima pengemudi Bentor di beberapa wilayah Kabupaten Banyumas. Tidak adanya payung hukum yang melandasi operasional Bentor di Kabupaten Banyumas membuat Berbagai penindakan dari Kepolisian berupa razia. Selain itu juga gelombang aksi protes dari berbagai pihak seperti Koperades juga membuat tekanan yang diterima Pengemudi Bentor makin besar. Maka dari itu, dibuatkanlah Paguyuban Bentor Mekarsari Banyumas sebagai alat atau wadah untuk membuat strategi perjuangan dalam gerakan perlawanan untuk mewujudkan izin operasional Bentor di Kabupaten Banyumas.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi perjuangan yang dilakukan oleh Paguyuban Bentor Mekarsari Banyumas dalam gerakan melegalisasi alat transportasi bentor di Kabupaten Banyumas sudah dilakukan dengan berbagai macam cara dan strategi. Strategi yang digunakan Paguyuban Bentor yaitu, Konsolidasi anggota kelompok, Networking dengan organisasi FPNPBB (Front Persatuan Nasional Pengemudi Becak Bermotor Se- Indonesia), Lobbying lewat Komunikasi Politik dengan Calon Kepala Daerah dan Advokasi kepada DPRD. Meskipun sudah berkali-kali memohon kepada pemerintah daerah, namun kendaraan Bentor belum terdaftar sebagai alat transportasi resmi sesuai dengan Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang lalu-lintas dan angkutan jalan, sehingga peruntukannya di jalan masih bisa saja di tindak sewaktu-waktu. Dalam hal ini terdapat faktor kontekstual yang mendorong dan menghambat proses gerakan ini, yaitu faktor pendorongnya yaitu meningkatnya anggota paguyuban, peningkatan pendapatan pengemudi Bentor, dan kedekatan dengan Calon Kepala daerah. Selain itu, faktor yang menghambat proses gerakan ini adalah latar belakang pendidikan dan faktor usia, provokasi dari koperades, belum adanya legalitas yang jelas mengenai Bentor, dan belum adanya bantuan dari LBH atau LSM di tingkat daerah.

Kata Kunci: Transportasi, Bentor, Gerakan Sosial Baru, Strategi Gerakan Sosial

SUMMARY

This research entitled the strategy and struggle in social and political movement: Strategy and Struggle of Paguyuban Becak dan Motor (Bentor) Mekarsari Banyumas in legalizing Bentor as Public Transportation in Banyumas Regency. This research is done for: 1.) Explaining the strategy and struggle of the Paguyuban Bentor Mekar Sari in Legalizing Bentor as a Public transportation in Banyumas Regency; 2.) understanding how much power is represented by a social movement through contextual factor which support and inhibit the struggle of the Paguyuban Bentor Mekar Sari in the legalization movement of bentor as a public transportation in Banyumas Regency. The method used in this reasearch is qualitatve research method with a case study in post structuralism perspective as the approach.

The results of this study indicate that this resistance movement is a form of resistance from injustices received by Bentor drivers in some areas of Banyumas Regency. The absence of legal umbrella underlying the operaional Bentor in Banyumas District made various actions from the police in a form of raids. Moreover, the wave of protests from various parties such as Koperades also make the pressure received by Bentor Driver getting bigger. Therefore, Paguyuban Bentor Mekarsari Banyumas was created as a tool or a media to create strategies in legalizing Bentor operating license in Banyumas regency.

The conclusion obtained from this research is the strategy and struggle conducted by Paguyuban Bentor Mekarsari Banyumas in legalizing bentor as a legal public transportation in Banyumas Regency has been done in many ways and strategy. The strategy used by Paguyuban Bentor is Consolidation of group members, Networking with FPNPBBI organization (Front Persatuan Nasional Pengemudi Becak Bermotor Indonesia), Lobbying through Political Communication with Candidate of Top Leader Government and Advocated to Legislative. Although it has repeatedly appealed to the local government, it is permissible to operate the license, but Bentor vehicle has not been registered as an official means of transportation in accordance with Law No 22 of 2009 on traffic and road transport, so that the legalization to be used on the road can still be interrupted anytime. In this case there are contextual factors that encourage and inhibit the process of this movement, namely the encourage factor is the increase of members of the association, proximity to the candidate Head of the region, . In addition, factors that inhibit the process of this movement are educational background and age factor, provocation of koperades, no legal standing regarding Bentor, and no assistance from LBH or NGOs at the local level.

Keywords: *Transportation, Bentor, New Social Movement, Social Movement Strategy*